

BAB IV GAMBARAN UMUM RANTAI PASOKAN MANGGIS

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Puspahiang

Kecamatan Puspahiang terletak di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah sebesar 5.171 hektar, terdiri dari lahan sawah 1.174 hektar dan lahan darat 3.997 hektar. Curah hujan rata-rata sebesar 3.135 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 18°C - 30°C. Jarak dari Ibukota Kabupaten Tasikmalaya sebesar 10 km. Kecamatan Puspahiang berada pada ketinggian rata-rata 600 meter dari permukaan laut yang berada di sebelah barat wilayah Kabupaten Tasikmalaya dengan batas wilayah:

Sebelah Utara : Kecamatan Salawu

Sebelah Timur : Kecamatan Tanjungjaya

Sebelah Selatan : Kecamatan Taraju

Sebelah Barat : Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut

Letak geografis Kecamatan Puspahiang berada pada daerah yang beriklim tropis dan memiliki keanekaragaman agroklimat yang memungkinkan untuk mengembangkan jenis buah-buahan. Manggis merupakan salah satu komoditi unggulan dari Kecamatan Puspahiang karena mempunyai nilai ekonomis tinggi untuk pasar ekspor. Terdapat lima Desa di Kecamatan Puspahiang yang menjadi penghasil manggis diantaranya Desa Puspajaya, Desa Cimanggu, Desa Puspahiang, Desa Pusparahayu, dan Desa Luyibakti.

Kecamatan Puspahiang secara administrasi pemerintahan terdiri atas 8 desa, 35 kependuhan, 37 RW, dan 184 RT. Berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Puspahiang dibagi menjadi penduduk laki-laki dan perempuan. Faktor umur merupakan hal penting untuk mengetahui jumlah umur produkti dan tidak produktif. Secara umum umur produktif berada pada kisaran umur 15-60 tahun. Adapun untuk luas wilayah, jumlah penduduk dan golongan usia pada setiap desa di Kecamatan Puspahiang terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Umur di Kecamatan Puspahiang

Desa	Luas Wilayah (KM ²)	Jumlah Penduduk		Umur (tahun)		
		Laki-laki	Perempuan	0-15	16-64	≥ 65
Mandalasari	10,59	2.573	2.534	1.039	3.618	450
Sukasari	6,33	2.141	2.123	1.006	2.881	386
Puspasari	7,11	3.046	3.035	1.230	4.300	551
Puspahiang	4,97	2.400	2.379	1.268	3.101	410
Pusparahayu	5,85	2.004	1.816	791	2.759	334
Luyubakti	6,90	1.786	1.981	844	2.424	435
Cimanggu	6,06	2.364	2.476	1.091	3.403	346
Puspajaya	3,90	1.424	1.452	576	1.920	386

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya

4.2 Gambaran Umum Desa Puspahiang

Desa Puspahiang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Puspahiang yang memiliki luas wilayah 496.7 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.282 jiwa. Desa Puspahiang merupakan desa yang berbentuk perbukitan dengan ketinggian sekitar 600 – 700 mdpl dengan curah hujan 21.5 mm/tahun, suhu maksimum 30°C dan suhu minimum 20°C. Batas wilayah Desa Puspahiang sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Sukarasa Kecamatan Salawu
- Sebelah timur : Desa Puspajaya Kecamatan Puspahiang
- Sebelah Selatan : Desa Pusparahayu Kecamatan Puspahiang
- Sebelah Barat : Desa Puspasari Kecamatan Puspahiang & Desa Deudeul Kecamatan Taraju

Tabel 6. Mata Pencaharian Warga Desa Puspahiang

No	Mata pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	257	6,00
2	Buruh Tani	290	6,77
3	Pedagang	93	2,17
4	Wiraswasta	701	16,37
5	Tukang Las	1	0,02
6	Sopir	8	0,19
7	PNS	69	1,61
8	TNI/ POLRI	3	0,07
9	Karyawan Swasta	67	1,56

Sumber: Profil Desa Puspahiang (2019)

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan di Desa Puspahieng Kecamatan Puspahieng cukup beragam diantaranya petani, buruh tani, pedagang, wiraswasta, tukang las, sopir, PNS, TNI/POLRI, dan karyawan swasta. Berdasarkan Tabel 6, mata pencaharian penduduk di Desa Puspahieng terbanyak yaitu Wiraswasta yang diikuti oleh buruh tani dan petani.

Tabel 7. Golongan Usia Warga Desa Puspahieng

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 5	491	11,46
2	6 – 12	450	10,52
3	13 – 18	576	13,44
4	19 – 22	299	6,97
5	23 – 59	2.142	50,02
6	≥ 59	325	7,59
Jumlah		4.282	100,00

Sumber: Profil Desa Puspahieng (2019)

Secara geografis Desa Puspahieng terletak di kota Kecamatan Puspahieng dan barat daya Kabupaten Tasikmalaya. Desa Puspahieng berada ditengah-tengah wilayah Kecamatan Puspahieng dan merupakan lintasan antara Kecamatan Taraju, Kecamatan Sodong hilir dan Kecamatan Bojonggambir dengan Ibu kota Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan Tabel 7, penduduk di Desa Puspahieng berada pada golongan usia produktif dengan persentase lebih dari 50 persen.

Jika dilihat dari Tabel 7. Golongan usia warga Desa Puspahieng pada umumnya tergolong pada usia produktif menurut Achmad Faqih (2010) yang dapat dilihat dari usia 23-59 tahun sebanyak 2.142 sehingga memiliki persentase sebesar 50,02 persen.

4.3 Gambaran Umum Agribisnis Manggis di Desa Puspahieng

Manggis merupakan komoditas hortikultura yang menjadi unggulan di Kecamatan Puspahieng, khususnya Desa Puspahieng. Kelebihan manggis puspahieng memiliki bentuk fisik yang bagus dengan kelopak buah yang kuat. Sebagian besar petani manggis di Desa Puspahieng menanam manggis dipekarangan rumah dan terdapat juga yang menanam dilahan perkebunan yang berstatus sebagai tanah milik sendiri. Tanah yang baik untuk budidaya manggis

adalah tanah yang gembur, subur, dan mengandung bahan organik. PH tanah ideal untuk budidaya manggis adalah sekitar 5-7 serta air tanah berada dalam kedalaman 50-200 meter.

Varietas manggis yang ditanaman di Desa Puspahiang adalah varietas Puspahiang yang termasuk sebagai salah satu varietas unggulan Indonesia. Menurut Panca J. Santoso, dkk (2019) terdapat sebelas varietas unggul manggis Indonesia yang telah diseleksi dan didaftarkan di Kementerian Pertanian untuk tujuan komersialisasi diantaranya adalah Manggis Raya, Idaman, Batu Kumbang, Sukarajo, Saburai, Marel, Ratu Kamang, Malinau, Puspahiang, Wanayasa, Lingsar, Kaligesing, dan Lotan.

Menurut Departemen Pertanian, varietas manggis Puspahiang memiliki spesifikasi buah bulat, rasa segar manis, warna kulit buah ungu tua, warna daging buah putih. Tanaman kokoh dan produktif mencapai 100 tahun lebih dengan mulai berbuah pada usia 10 tahun. Manggis di Desa Puspahiang biasanya berbuah pada Bulan Januari sampai Mei. Produksi panen manggis untuk usia dibawah 10 tahun perkiraan sekitar 15kg/pohon, untuk usia 10-25 tahun rata-rata produksi sekitar 130-120 kg/pohon, dan untuk usia diatas 25 tahun rata-rata produksi 150-200 kg/pohon.

Petani di Desa Puspahiang pada umumnya belum menerapkan sistem teknologi dalam kegiatan budidaya usahataniya maupun dalam proses pemanenan. Besarnya potensi pengembangan manggis di Desa Puspahiang menjadikan usahatani manggis sebagai usaha turun temurun. Pemerintahan setempat turut mendukung kegiatan untuk mengembangkan potensi manggis melalui kegiatan penyuluhan. Sebagian besar petani memasarkan manggis ke pedagang besar karena berdasarkan kebiasaan (langganan), tetapi terdapat juga yang menjual manggis ke pedagang pengepul karena petani telah terikat dengan pedagang pengepul.

4.4 Identitas Petani Responden

Petani yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 22 orang yang diklasifikasikan dalam beberapa hal yaitu menurut usia, pengalaman

berusahatani manggis, status usahatani, dan jumlah pohon manggis yang dimilikinya. Karakteristik petani perlu diketahui karena diduga akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan budidaya maupun pemasaran manggis.

Tabel 8. Golongan Usia Petani Responen di Desa Puspahiang

Golongan Usia (tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
35 – 40	2	9,09
41 – 45	2	9,09
46 – 50	3	13,63
51 – 55	4	18,18
56 - 60	4	18,18
61 - 65	4	18,18
66 - 70	2	9,09
71 – 75	1	4,56
Total	22	100,00

Sumber: Data primer (diolah), 2020

Berdasarkan Tabel 8, mayoritas petani berada dalam rentang usia 58 tahun dengan persentase 18.18 persen. Menurut Achmad Faqih (2010) secara ekonomi usia dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok usia 0-14 tahun merupakan usia muda, kelompok usia 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan 65 tahun ke atas merupakan kelompok usia tidak produktif (golongan tua). Hasil penelitian menunjukkan petani manggis di Desa Puspahiang pada umumnya termasuk kedalam usia produktif yang ideal untuk bekerja dan memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi di bidang pertanian.

Tabel 9. Status Usahatani Manggis Petani Responen di Desa Puspahiang

Status Usahatani	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
Pencarian utama	5	22,73
Pencarian sampingan	17	77,27
Total	22	100,00

Sumber: Data primer (diolah), 2020

Sebagian besar petani manggis menjadikan berusahatani manggis sebagai mata pencaharian sampingan karena berusahatani manggis sangat tergantung terhadap musim sehingga baru dapat dipanen paling cepat satu tahun sekali sehingga petani harus melakukan kegiatan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Petani dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mempunyai pekerjaan utama, seperti petani padi, petani sayuran, peternak ayam, penyadap

aren, buruh tani, dan lain-lain. Pengelompokan status usahatani manggis di Desa Puspahiang dapat dilihat pada Tabel 9.

Usahatani manggis telah lama menjadi mata pencaharian penduduk di Desa Puspahiang. Pengalaman usahatani dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menerima pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan usahatannya (Jenny Permasih dkk, 2014). Pada Tabel 10 umumnya pengalaman petani responden melakukan usahatani manggis selama 16-30 tahun dengan persentase 40.90 persen dan 31-45 tahun dengan persentase 36.36 persen.

Tabel 10. Pengalaman Usahatani Manggis Petani Responden di Desa Puspahiang

Pengalaman Usahatani Manggis (tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1 – 15	4	18,18
16 – 30	9	40,90
31 - 45	8	36,36
46 – 60	1	4,56
Total	22	100,00

Sumber: Data primer (diolah), 2020

Jika dilihat dari pengalaman usahatannya petani manggis mampu mengambil keputusan dalam mengelola kegiatan usahatannya. Salah satu kegiatan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani responden adalah ketika melakukan kegiatan penanaman manggis yang pada awalnya dilakukan tidak menggunakan jarak tanam kemudian dilakukan perubahan untuk menaikkan kualitas hasil produksinya.

Tabel 11. Jumlah Pohon Manggis Petani Responden di Desa Puspahiang

Jumlah Pohon	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1 – 50	19	86,35
51 – 100	2	9,09
101-150	0	0,00
151 – 200	1	4,56
Total	22	100,00

Sumber: Data primer (diolah), 2020

Dapat dilihat pada Tabel 11. petani responden memiliki jumlah pohon yang bervariasi antara kurang dari 1-50 pohon, 51-100 pohon, dan 151-200 pohon. Sebagian besar petani responden memiliki jumlah pohon sebanyak 1-50 pohon dengan persentase sebesar 86.35 persen atau 19 orang. Bervariasinya jumlah pohon yang dimiliki petani dapat mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh.